

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia terutama bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan dibutuhkan untuk menjadikan seseorang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif, serta mempunyai budi pekerti yang luhur. Namun sekarang pendidikan di Indonesia banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia ialah rendahnya mutu pendidikan. Terutama daerah-daerah yang berada di pedesaan atau pegunungan yang belum tersentuh oleh yang namanya sistem pendidikan. Daerah-daerah di pedesaan memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tidak tertinggal dengan daerah di perkotaan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan mengenai penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dikatakan relevan dengan kegiatan pembelajaran apabila mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai ialah siswa mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan dan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal yang perlu diajarkan dalam pendidikan formal (sekolah) ialah disiplin, aktif, kreatif, berpikir kritis, perhatian, dan tanggung jawab. Hal inilah

yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dibutuhkan kemampuan untuk berpikir sistematis, logis, dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA.

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi akan terjalin apabila suasana belajar menarik dan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang interaktif. Sebagian besar guru bergantung pada metode konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah, siswa pasif, sedikit tanya jawab, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Model pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru bisa menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: 1) masih sedikitnya siswa yang mau mencatat, 2) masih sedikitnya siswa yang mau mengerjakan tugas, 3) Siswa tidak memperhatikan pelajaran, 4) Siswa suka bermain sendiri ketika proses KBM berlangsung, 5) Siswa sulit menerima materi pelajaran IPA, 6) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, 7) Cara guru dalam mengajar masih monoton dan cenderung *teacher centered*. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Pembelajaran seperti di atas juga terjadi di SD Negeri Tiyaran 01 Kabupaten Sukoharjo setelah dilakukan observasi, dimana kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan konvensional. Guru mengajar hanya

dengan menerangkan, memberi contoh soal, dan memberi soal yang sejenis, hal ini bisa membuat pelajaran menjenuhkan dan membuat siswa tidak semangat dalam belajar.

Sebagian besar siswa menanggapi mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mudah. Para siswa seringkali merasa bosan dalam menerima pelajaran karena pembelajaran yang monoton.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut maka perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Solusi yang diperlukan ialah dengan adanya perubahan model pembelajaran yang digunakan. Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model Pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know*.

Model pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* merupakan teknik yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau pertanyaan. Model pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know*.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada cukup banyak, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi pada:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Tiyan 01 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Tiyan 01 Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori terhadap pembelajaran IPA, terutama untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa:

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Untuk meningkatkan penguasaan materi.
- 3) Untuk menarik perhatian siswa.
- 4) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Bagi Guru:

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.